

Efektivitas Program *Lifeskills-Vokasional* di Purwakarta Terhadap Pengenalan Potensi Wilayah

Rega Ginanjar Rosmika¹, Enok Maryani², Nandi³

rega.rosmika@gmail.com

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengenalan potensi wilayah setempat oleh peserta didik untuk mengatasi masalah pengangguran pasca peserta didik menyelesaikan Pendidikan dasar. Masalah yang diangkat adalah berjalannya program *lifeskills* di Kabupaten purwakarta dengan nama “*tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*” salah satu program didalamnya adalah *vokasional*, dimana peserta didik ikut serta dalam pekerjaan orang tua, yang dinilai dapat membantu peserta didik dalam mengenal potensi wilayah setempat.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas program *lifeskills-vokasional* dalam mengenal potensi wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Hasil uji hipotesis pada masalah yang diajukan adalah terdapatnya efektivitas program *lifeskills-vokasional* yang dilaksanakan terhadap pengenalan potensi wilayah setempat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *lifeskills-vokasional* yang dilaksanakan efektif bagi peserta didik dalam mengenal potensi wilayah daerah setempat.

Kata Kunci : *lifeskills*, vokasional, potensi wilayah.

ABSTRACT

This study discusses the importance of introducing the potential of the local area by students to overcome the problem of unemployment after students complete basic education. The problem raised was the running of the *lifeskills* program in Purwakarta Regency under the name “*tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*” one of the programs in it was vocational, where students participated in the work of parents, which was considered to be able to help participants know the potential of the local area. from this research is to see the effectiveness of *lifeskills-vocational* programs in recognizing the potential of the region. This study uses a quantitative approach with survey methods. The results of hypothesis testing on the proposed problem are the existence of the effectiveness of *lifeskills-vocational* programs carried out on the implementation of the potential of the local area. The conclusions from this study indicate that the *lifeskills-vocational* program is effective for students in recognizing the potential of the local area.

Keywords: *lifeskills*, vocational, regional potential.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlak serta akal budinya. Pembangunan pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea-4 yaitu “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Berpijak pada amanat tersebut, maka pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang diselenggarakan melalui sistem pendidikan nasional. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga menjadi asing di masyarakat sendiri. Diprediksikan mereka akan memasuki dunia kerja dan atau termasuk kelompok usia non produktif alias pengangguran karena

sulitnya mendapatkan pekerjaan. Penyebab utamanya adalah mereka belum memiliki bekal kompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal kecakapan hidup (life skills) yang dibutuhkan siswa dari hasil perolehan pendidikannya di sekolah, siswa seharusnya mendapatkan pendidikan di sekolah yang mempraktekkan pembelajaran dengan memberdayakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial agar siswa memahami pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya. Hermawan (2003).

TABEL. 1

Angka Pengangguran Kab. Purwakarta 2015

Penduduk Angkatan Kerja (>15 thn)	412.842	Jiwa
Penduduk Bekerja (>15thn)	371.543	Jiwa
Penduduk Pencari Kerja (>15thn)	41.299	Jiwa
Tingkat Partisipasi Angkatan Terbuka	62,25	Persen

Tingkat Pengangguran Terbuka	10,00	Persen
------------------------------	-------	--------

Sumber : Ketenagakerjaan Purwakarta, hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015

Purwakarta mempunyai angka pengangguran yang cukup tinggi pada tahun 2015, dapat dilihat pada tabel 1, dibutuhkan satu tindakan baru untuk meminimalisir tingkat pengangguran yang terjadi. Idealnya suatu pendidikan harus mempersiapkan para peserta didik dalam menjembantani Pendidikan dengan dunia kerja.

Kabupaten Purwakarta mempunyai satu terobosan program dalam bidang pendidikan yaitu "*tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa*". Konsep ini dituangkan dalam Peraturan Bupati No. 69 tahun 2015. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta ini meliputi rangkaian kegiatan pembinaan dan pengasuhan pelajar di dalam dan di luar sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah guna mengembangkan potensi diri, mental, spiritual, akhlak mulia, dan keterampilan yang

diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pada masyarakat pedesaan, mata pencaharian masih dipengaruhi oleh faktor kondisi alam, menjadikan umumnya masyarakat pedesaan memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Mereka melakukan aktivitas ekonomi berbasis agraris. karakteristik wilayah sangat mempengaruhi produksi pertanian di suatu wilayah. Sehingga terdapat keberagaman dari hasil pertanian sesuai dengan lokasi (Ningrum, 2014).

Namun kini terdapat penurunan minat anak muda yaitu beralihnya mata pencaharian dari pertanian ke sektor non pertanian di kalangan remaja, kini semakin terasa. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja pedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya remaja kehilangan minat menjadi petani dan mencari alternatif pekerjaan lain di luar sektor pertanian, remaja kini banyak bekerja pada sektor industri memunculkan upaya untuk mencapai

tujuan yang diinginkan yakni melebihi kehidupan orangtua mereka. (Farhani 2009, Sari, dkk 2017).

Di sisi lain industri mempunyai masalah yang tidak kalah hebat dengan sektor pertanian, penerapan *outsourcing*, juga kualifikasi yang dinilai cukup tinggi bagi para pelamarnya. Rendahnya lapangan kerja pada bidang industri dan rendahnya kualifikasi lulusan sekolah-sekolah formal menyebabkan ledakan pengangguran yang cukup banyak diwilayah Purwakarta.

Purwakarta yang kini cukup terkenal dengan lokasi-lokasi wisata yang menyuguhkan atraksi kebudayaan, merupakan salah satu peluang jasa yang relatif menjanjikan bagi masyarakat lokal. Dimana mobilitas penduduk di akhir pekan yang relatif besar menjadi salah satu peluang usaha yang sangat baik pada bidang jasa.

Vokasional merupakan salah satu upaya menjembantani pendidikan dan pengenalan potensi wilayah sebagai upaya membuat lapangan kerja yang strategis, baik bidang pertanian, industri maupun

jasa, dimana pendidikan sekolah sebagai wadah pembelajaran *lifeskills*, Departemen Pendidikan Nasional membagi life skills (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (1) Kecakapan personal (personal skills) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*); (2) Kecakapan social (*social skills*); (3) Kecakapan akademik (*academic skills*); (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Vokasional merupakan bagian dari program Purwakarta yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter. Dimana tujuan dari pelaksanaan program tersebut yang tertuang dalam Pasal 2 adalah untuk membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur. Yang dijelaskan dalam poin 2 yaitu:

- a) Sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan yang merupakan

bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran terhadap Peserta Didik di sekolah;

- b) Melatih Peserta Didik untuk membiasakan pola hidup tertib, mandiri, peduli, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui proses pembelajaran di sekolah;
- c) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari Peserta Didik yang tidak terpisahkan dengan rumah dan lingkungan tempat tinggalnya;
- d) Menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua Peserta Didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya; dan
- e) Memberikan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di bidang pendidikan yang langsung menyentuh pada aspek pembinaan mental dan spiritual Peserta Didik yang terintegrasi dengan aspek yang bersifat kurikuler.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah potensi wilayah Kab. Purwakarta dan variabel terikatnya pembelajaran *lifeskills-vokasional*. Populasi digunakan wilayah yaitu meliputi semua siswa SMP di Kabupaten Purwakarta yang diwakili oleh masing-masing Desa/Kelurahan ibukota dari 17 Kecamatan di Purwakarta. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik sekolah menengah pertama negeri yang mengikuti program vokasional di Kabupaten Purwakarta. Data efektivitas program vokasional terhadap pengenalan potensi wilayah didapatkan melalui angket yang diberikan pada peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji Reabilitas dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Lifeskills* Dalam Pendidikan di Kabupaten Purwakarta

Konsep tentang *life skills* merupakan salah satu fokus analisis di dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih mengedepankan pada kecakapan untuk hidup atau bekerja. Menurut Brolin 1989 dalam bukunya Anwar yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi menjelaskan bahwa :

“Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to averted interruptions of employment experience”.

Pendidikan adalah media dimana individu mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Kumar, 2017), pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi seseorang khususnya dalam bidang ekonomi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan *lifeskills* pada pendidikan di sekolah. Pendidikan *lifeskills* dalam perspektif kebijakan nasional ditafsirkan dari aspek ekonomi, itu berarti pendidikan *lifeskills* sebagai investasi yang diperlukan untuk kelangsungan

hidup dan percepatan pembangunan (Salim, 2007). Pendidikan *lifeskills* di Kabupaten Purwakarta menekankan pembelajaran berbasis langsung pada lingkungan sekitar, khususnya pada pembelajaran *lifeskills vokasional* yang saat ini sedang banyak dilakukan pada Pendidikan dasar di Kabupaten Purwakarta dengan harapan peserta didik mampu mengenal lebih dalam pekerjaan orang tua masing-masing, juga bisa dapat lebih menghargai jerih payah orang tua dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut WHO, *lifeskills* mengacu pada "kemampuan untuk berperilaku positif dan adaptif yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari" (Chaudhary dan Mehta, 2012) “adaptif” berarti bahwa seseorang fleksibel dalam pendekatan dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sulit. Perilaku "positif" menyiratkan bahwa seseorang mampu menangani situasi yang merugikan dan dapat menemukan secercah harapan dan peluang untuk menemukan solusi (WHO, 1993). Menurut UNICEF, pendidikan

berbasis " *lifeskills* " begitu penting dari pada keterampilan numerik dan melek huruf. *lifeskills* tidak hanya terkait dengan pedagogi pembelajaran aktif (Leena et al. 2003) tetapi juga berkaitan dengan menyeimbangkan keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan (CBSE, 2013 dalam Parvathy, 2015).

Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang menerapkan pendidikan *lifeskills* dalam pendidikan formal di pendidikan dasar SD dan SMP dalam pendidikan dasar ini, akhir masa kanak-kanak dan remaja awal adalah momen kritis kesempatan untuk membangun keterampilan dan kebiasaan yang positif. Selama masa ini, anak-anak sedang mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara abstrak, untuk memahami konsekuensi, yang berdampak pada mereka, melihat dengan cara baru, dan untuk memecahkan masalah seperti yang mereka alami lebih baik dari orang tua dan mengembangkan kontrol yang lebih besar atas hidup mereka sendiri (Gera 2015).

. Melalui "7 Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa",

yang meliputi Senen "Ajeg Nusantara", Salasa "Mapag di Buana", Rebo "Maneuh di Sunda", Kemis "Nyanding Wawangi", Jumaah "Nyucikeun Diri", dan Sabtu-Minggu "Betah di Imah" yang sejalan dengan Visi Kabupaten Purwakarta yaitu Purwakarta Berkarakter. Adapun Penjelasan dari Visi "**PURWAKARTA BERKARAKTER**" ini adalah merupakan pola pembangunan terintegrasi yang didasarkan pada persenyawaan nilai dasar tanah, air, udara dan matahari sebagai basis penciptaan manusia yang tercermin dari tata kota dan bangunan, tata kelola pemerintahan, tata kehidupan masyarakat yang berorientasi pada kemanunggalan, keparipurnaan dan kemuliaan sebagai bentuk pertanggungjawaban keterwakilan manusia di muka bumi yang dipilih oleh Allah SWT sebagai makhluk yang istimewa.

Misi Kabupaten Purwakarta Tahun 2013-2018 merupakan penjabaran dari Misi Tahap III dalam RPJPD Kabupaten Purwakarta 2005-2025 dan integrasi dari sasaran yang akan dicapai pada Misi Tahap

III tersebut. Adapun Misi tersebut terdiri dari :

- 1) Mengembangkan Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal Yang Bernilai Religiusitas, Berorientasi Pada Keunggulan Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial dan Pemerataan Ekonomi Yang Berkeadilan Bagi Seluruh Masyarakat.
- 2) Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang Yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir Serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari.
- 3) Mengembangkan Struktur Pemerintahan Yang Berorientasi Kepuasan Pelayanan Publik Berbasis Perdesaan Yang Berorientasi Kemakmuran Rakyat.

Kegiatan pendidikan *lifeskills* mendapatkan dukungan pemerintah Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 ayat 3 menyebutkan pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup (life skills), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan,

serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Asnawati, et al. 2012).

2. *Lifeskills-vokasional* Dalam Mengenal Potensi Wilayah

Pendidikan kecakapan hidup merupakan hal penting yang harus dimiliki masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang pekerjaan tertentu. Pendidikan kecakapan hidup merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, dapat digunakan untuk mencari kerja, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industry yang ada di masyarakat. Jenis pendidikan kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja (Anwar, 2004).

Tujuan pendidikan kecakapan hidup untuk memajukan dan

memberdayakan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan cara memberikan ilmu, melatih bakat, minat, wawasan, keterampilan serta motivasi untuk berwirausaha. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang kerja mandiri, baik disektor formal maupun informal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. (Asnawati, et al. 2012).

1) Pembelajaran

Lifeskills-Vokasional

Lifeskills vokasional di Kabupaten Purwakarta merupakan suatu kegiatan berupa pendidikan yang dilaksanakan secara langsung oleh peserta didik dengan para orangtua yang langsung bersentuhan dengan jenis pekerjaannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian secara umum pendidikan *lifeskills vokasional* dilaksanakan

dengan cukup baik, dengan melihat TABEL 2,3,4, dan 5 berikut :

TABEL. 2
Skoring Pembelajaran
Lifeskills-Vokasional

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	233	73,7
2,4 - 3,3	83	26,3
3,4 - 4	0	0
Jumlah	316	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan TABEL. 2, secara umum responden sebanyak 233 siswa atau 73,7% mendapatkan skor 1,4 – 2,3 yaitu “cukup baik melakukan pembelajaran *lifeskills-vokasional*” di lanjutkan dengan responden yang “Baik dalam melakukan pembelajaran *lifeskills-vokasional*” dengan skor 2,4 - 3,3 aitu sebanyak 83 responden dengan presentase 26,3%. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai data pembelajaran *lifeskills-vokasional* berdasarkan jenis pekerjaan orang tuannya.

TABEL. 3
Skoring Total Pembelajaran
Lifeskills-Vokasional (Industri)

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	126	95,5
2,4 - 3,3	6	4,5
3,4 - 4	0	0
Jumlah	132	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

TABEL. 4
Skoring Total Pembelajaran Lifeskills-Vokasional (Jasa)

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	26	42,6
2,4 - 3,3	35	57,4
3,4 - 4	0	0
Jumlah	61	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

TABEL. 5
Skoring Total Pembelajaran Lifeskills-Vokasional (Pertanian)

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	84	68,3
2,4 - 3,3	39	31,7
3,4 - 4	0	0
Jumlah	123	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

potensi wilayah merupakan dasar dari melihat sebesar apa peluang yang ada pada wilayah masing-masing. Berikut adalah pemaparan data pengetahuan siswa terhadap potensi wilayahnya masing-masing yang dapat dilihat dalam TABEL. 6,7,8 dan 9 berikut :

TABEL. 6
Skoring Pengenalan Potensi Wilayah

Skor	F	%
1 - 1,3	1	0,3
1,4 - 2,3	190	60,2
2,4 - 3,3	124	39,2
3,4 - 4	1	0,3
Jumlah	316	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

2) Pengenalan Potensi Wilayah

Potensi wilayah merupakan salah satu tujuan diadakannya pembelajaran *lifeskills-vokasional* di Kabupaten Purwakarta, seiring perkembangan Kabupaten Purwakarta disegala aspek baik pariwisata, ataupun industri membuka kesempatan bagi para pekerja yang dapat memanfaatkan dengan baik peluang yang ada bagi kesejahteraan keluarganya. Terkait dengan hal tersebut, pengenalan

Berdasarkan TABEL. 6, secara umum responden sebanyak 190 siswa atau 60% mendapatkan skor 1,4 – 2,3 yaitu “cukup mengenal potensi wilayah” di lanjutkan dengan responden yang “ Baik dalam mengenal potensi wilayah” dengan skor 2,4 - 3,3 aitu sebanyak 124 responden dengan presentase 39,2%. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai data pengenalan potensi wilayah berdasarkan jenis pekerjaan orang tuannya.

TABEL. 7
Skoring Pengenalan Potensi Wilayah
(Industri)

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	74	56
2,4 - 3,3	58	44
3,4 - 4	0	0
Jumlah	132	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

TABEL. 8
Skoring Pengenalan Potensi Wilayah
(Jasa)

Skor	F	%
1 - 1,3	1	1,7
1,4 - 2,3	45	73,8
2,4 - 3,3	15	24,5
3,4 - 4	0	0
Jumlah	61	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

TABEL. 6
Skoring Pengenalan Potensi Wilayah
(Pertanian)

Skor	F	%
1 - 1,3	0	0
1,4 - 2,3	77	62,6
2,4 - 3,3	46	37,4
3,4 - 4	0	0
Jumlah	123	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pembelajaran *lifeskills vokasional* terhadap pengenalan potensi wilayah, peneliti melakukan

uji hipotesis dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *lifeskills vokasional* terhadap pengenalan potensi wilayah.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *lifeskills vokasional* terhadap pengenalan potensi wilayah.

Dalam menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 9,086 + 0,40X$$

Pengenalan potensi wilayah = 9,086 + 0,40 (Vokasional)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,005 < probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Yaitu **terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *lifeskills vokasional* terhadap pengenalan potensi wilayah.**

KESIMPULAN

Pengenalan potensi wilayah di Kabupaten purwakarta oleh peserta didik dipengaruhi oleh program *lifeskills vokasional* yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir rata-rata responden dapat melihat potensi wilayah setempat dengan baik.

Dalam segi pertanian, peserta didik sudah cukup mampu membedakan jenis-jenis pertanian, musim tanam, pembibitan, sampai dengan produksi dan pemasaran. Hal ini didukung oleh kegiatan *lifeskills vokasional* yang dilaksanakan yaitu dengan interaksi langsung dengan kegiatan pertanian yang didukung oleh orangtua selaku pelaku langsung kegiatan pertanian, juga peran guru dikelas yang memperkenalkan potensi lokal pertanian yang dapat dikembangkan di lokasi setempat.

Dalam segi industri juga, peserta didik sudah cukup mampu membedakan jenis industri pengolahan, dan industri rumahan di wilayah yang mereka tinggali, walaupun peserta didik secara umum tidak berinteraksi langsung dengan kegiatan industri pengolahan karena urusan perizinan pada pihak

perusahaan, namun secara umum peserta didik yang mengikuti program *lifeskills vokasional* sudah dapat membedakannya secara baik, hal ini didukung oleh peran orangtua selaku buruh dan guru yang menjelaskan kondisi yang utuh perindustrian di wilayah yang mereka tempati.

Dalam segi jasa, peserta didik sudah dapat cukup baik melihat peluang dan berperan aktif sebagai pelaku jasa yang merupakan mata pencaharian pokok para orangtua mereka. Peserta didik sudah dapat mengenali jasa yang cocok dengan lingkungan mereka tinggal, hal ini di dukung dengan adanya program *lifeskills vokasional* yang memfasilitasi para peserta didik untuk turun langsung membantu orangtua, sehingga peserta didik mampu mengenali potensi wilayahnya yang secara dominan bergerak pada bidang jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Salim et al. (2007), *Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Peradaban Bangsa*. Badan

- Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Education And Research. Vol. 2; Issue 4; July 2017; Page No. 144-148.
- Anwar, (2006), *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ningrum E. (2014), *Pendayagunaan Karakteristik wilayah Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani*. Jurnal MIMBAR, Vol.30 no. 2
- Asnamawati Lina, dkk. *Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jurnal Penyuluhan, September 2014, Vol. 10, No. 2.
- Parvathy V, Pillai Renjith R. (2015). *Impact of Lifr Skills Education on Adolescent in rural School*. International Journal of Advanced Research. Vol. 3; Issue 2; 2015; Page. 788-794.
- Farhani, A. (2009). *Motivasi Social Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Kerajinan Mebel Di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Skripsi Strata Satu. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sangeeta Chaudhary & Bhamini Mehta., (2012): *Life Skill Education for the economically backward adolescent boys and girls: An Intervention Programme*, International Journal of Social Sciences & Interdisciplinary Research, 1(5).
- Hermawan S. (2003), *Life Skill Yang Relevan Untuk Keperluan Pendidikan Sekolah*, Jurnal Adminstrasi Pendidikan.
- Sari M.P., Arjawa I Gusti P. B. S., Kamajaya G., (2017) *Pergeseran Pekerjaan Remaja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udaya
- Kumar Pradeep. (2017). *Morality and Life Skills: The Need and Importance of Life Skills Education*. International Journal Of Advanced